

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS SENI MUSIK
DI SMK NEGERI 3 BANYUMAS**



SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
IRHAM FUADI
NIM. 1617401014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Irham Fuadi

NIM : 1617401014

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Irham Fuadi

NIM. 1617401014



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS SENI MUSIK
DI SMK NEGERI 3 BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Irham Fuadi (NIM.1617401014) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diajukan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juni 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 1999903 1 005

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi
Sdr. Irham Fuadi
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi

dari :

Nama : Irham Fuadi
NIM : 1617401014
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 Mei 2023
Pembimbing,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 2 001

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS SENI MUSIK DI SMK NEGERI 3 BANYUMAS

Irham Fuadi

NIM. 1617401014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan manajemen kurikulum berbasis seni musik di SMK N 3 Banyumas secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah waka kurikulum, waka sarpras, dan kepala prodi seni musik. Objek penelitian ini adalah manajemen kurikulum di SMK Negeri 3 Banyumas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas menunjukkan komitmen dan upaya yang kuat dalam memperkuat pendidikan seni musik di sekolah dengan beberapa faktor pendukung seperti adanya dukungan dari pihak sekolah, tersedianya sumber daya yang memadai, kerjasama dengan industri musik dan komunitas seni, serta kualifikasi dan kompetensi pengajar yang baik, kurikulum seni musik yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan industri musik dan kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor penghambat yang perlu diatasi yaitu keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dan pemahaman, tuntutan kurikulum yang padat, kualifikasi dan kompetensi pengajar yang terbatas, ketidakseimbangan antara teori dan praktik, serta tantangan industri musik dan kearifan lokal.

Kata Kunci: manajemen kurikulum pendidikan, kurikulum berbasis seni musik

IMPLEMENTATION OF CURRICULUM MANAGEMENT BASED MUSIC ART AT SMK NEGERI 3 BANYUMAS

Irham Fuadi

NIM. 1617401014

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the application of music-based curriculum management at SMK N 3 Banyumas qualitatively with a descriptive approach. The subjects of this research were deputy heads of curriculum, deputy heads of sarpras, and heads of music arts study programs. The object of this research is curriculum management at SMK Negeri 3 Banyumas. Data collection was carried out using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the application of Music Arts Based Curriculum Management at SMK Negeri 3 Banyumas showed a strong commitment and effort in strengthening music arts education in schools with several supporting factors such as support from the school, availability of adequate resources, collaboration with the music industry and art community, as well as good teacher qualifications and competencies, a music arts curriculum that is designed taking into account the development of the music industry and local wisdom is one of the strengths in achieving learning goals. Inhibiting factors that need to be overcome are limited resources, lack of support and understanding, dense curriculum demands, limited teaching qualifications and competence, imbalance between theory and practice, as well as challenges to the music industry and local wisdom.

Keywords: management of education curriculum, curriculum based on the art of music.

MOTTO

“Teruslah berbuat baik dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja”¹
(Emha Ainun Nadjib)



¹ Emha Ainun Nadjib, *Caknun Pesan Berbuat Baik* <https://youtube.com/shorts/Cr03agqaK9A?feature=share> (diakses pada 14 Mei 2023, pukul 13.30 WIB).

PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan bisa dipersembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan di setiap waktu, dan selalu memberikan semangat agar saya tidak menyerah dan terus melangkah ke depan.”



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya terang benderang, yang selalu kita nantikan syafa'nya.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas”** ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat doa, bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

7. Dr. Novan Adi Wiyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. M. Misbah, S.Ag., penasehat akademik angkatan 2016 jurusan MPI-A yang telah membimbing proses akademik selama ini.
10. Segenap dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah, Staff Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas yang telah memberikan izin penelitian dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
12. Ibu Sri Mujirah dan Almarhum Bapak Drs. Rokhidin M.S.I. tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak-kakak tercinta Irma Rokhmati, A.Md; Chabib Abdillah, A.Md; Imron Hamzah, S.H.I., M.H.I; Fitriana Pusporini, S.Sy.; dan Iskhaq Kholil yang telah memberikan dukungan doa serta usaha dengan tulus dan ikhlas.
14. Teman hidup saya Devi Puji Rahayu, S.Si. yang telah memberikan semangat penuh serta bantuan baik materi maupun non materi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Saya yang menyatakan,



Irham Fuadi
NIM. 1617401014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN	
A. Manajemen Kurikulum	10
B. Manajemen Perencanaan Kurikulum	17
C. Manajemen Organisasi Kurikulum	18
D. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum	18
E. Manajemen Pengawasan Kurikulum	20
F. Manajemen Evaluasi Kurikulum	20
G. Seni Musik sebagai Kurikulum	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Waktu Penelitian	23
D. Objek Penelitian	24

E. Subjek Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang SMK N 3 Banyumas	28
B. Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas ...	41
C. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum	54
D. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran Program Keahlian Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Denah SMK Negeri 3 Banyumas
- Gambar 2. Praktek pembelajaran seni musik modern di studio musik SMK Negeri 3 Banyumas
- Gambar 3. Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat kabupaten Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Banyumas



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat PKL
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* berupa kemampuan anak dalam bersikap yang sesuai dengan norma agama, norma adat, norma susila, dan norma lainnya yang berlaku di masyarakat. Sementara itu, *hard skill* berupa berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh anak.²

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian anak. Di dalam sekolah terjadi proses transformasi kebudayaan kepada anak. Tentu saja, transformasi kebudayaan tersebut berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.³

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan tenaga kependidikan dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di

² Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.56-57.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.1.

dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera pendidik. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan pendidikan serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Pendidik yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendidik yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁴

Tenaga kependidikan merupakan pengembang kurikulum yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mengalihkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas tenaga kependidikan tidak hanya mengalihkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat berwujud kegiatan lain, seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar.⁵

Manajemen menurut Mery Parker Follet dalam Fattah menyebutkan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi...*, hlm.5.

⁵ Dr. E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.224.

orang (*the art of getting thing done through people*).⁶ Hal senada juga diungkapkan Henry M. Botinger, manajemen sebagai seni yang membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini juga dituangkan dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Secara konseptual menurut Schubert pandangan terhadap kurikulum cukup beragam, yaitu bahwa kurikulum sebagai isi mata pelajaran (*curriculum as content or subject matter*), kurikulum sebagai sebuah program aktivitas yang direncanakan (*curriculum as program of planned activity*), kurikulum sebagai hasil belajar (*curriculum as intended learning outcomes*), kurikulum sebagai reproduksi budaya (*curriculum as cultural reproduction*), kurikulum sebagai suatu yang dialami siswa (*curriculum as experience*), kurikulum sebagai sebuah tugas dan konsep-konsep khusus (*curriculum as distrectret and conceps*); kurikulum sebagai sebuah agenda untuk rekonstruksi sosial kemasyarakatan.⁷

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan. Oleh karena itu, otonomi diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah dan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁸ Manajemen kurikulum merupakan kegiatan

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2009), hlm.3-4.

⁷ William H Schubert, *Knowledge About out-of-School Curriculum* (Prancis: Taylor & Francis Group, 1981), hlm.185-198.

⁸ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 1 No. 2, 2017, hlm.319.

yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Depdiknas dan Syarifuddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar kegiatan proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dari pengajaran oleh pengajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta peran guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.⁹

Musik merupakan salah satu jenis seni yang umum di dalam kehidupan dan tidak lepas dari perkembangan sejarah manusia. Musik memadukan tubuh serta pikiran yang melibatkan indera manusia, mengaktifkan persepsi motorik-sensorik-kinetik individu dan fungsi kerja otak kanan-otak kiri (linguistik dan logika-matematika) untuk menghasilkan respons bernafas, kontrol nada dan pembacaan teks dalam bahasa asing dan sistem notasi balok¹⁰. Pendidikan seni terutama seni musik berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan imajinatif-intelektual yang diekspresikan dalam bentuk musik. Dalam hal ini seni musik juga dapat menumbuhkan kepekaan perasaan, keterampilan, dan kemampuan menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui pertunjukkan musik. Oleh karena itu dibutuhkan institusi pendidikan yang fokus bergerak pada pendidikan musik melalui kurikulumnya.¹¹

Adanya kurikulum berbasis kompetensi seni musik diharapkan merupakan langkah awal bagi para pendidik, praktisi dan pencinta seni untuk mengetahui standarisasi dan kriteria apa sajakah yang harus dimiliki seorang pemain musik dan instruktur musik yang ideal dan berkualitas, untuk menuju ke arah perkembangan musik Indonesia yang lebih baik dan pemberdayaan

⁹ Syaruddin Nurdin, dkk., *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.56-57.

¹⁰ Ditjen Non Formal dan Informal, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), hlm.2.

¹¹ Mimi Suriani, Skripsi, *Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya (Seni Musik) Kelas X di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020* (Riau: FKIP Universitas Islam Riau, 2021) hlm.5.

tenaga kerja yang terbekali dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai/kode etik yang sesuai dengan profesinya. Seorang pemain musik dan instruktur musik yang profesional akan turut menjamin proses dan mutu pendidikan musik yang tinggi pula.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa di SMK Negeri 3 Banyumas menerapkan kurikulum berbasis kompetensi seni. SMK Negeri 3 Banyumas berawal dari berdirinya SMKI Pemda Banyumas tanggal 11 Maret 1978. Pada tahun tersebut SMKI Pemda Banyumas hanya ada satu jurusan, yaitu seni Karawitan, karena mengingat pada waktu itu sarana pendidikan belum memadai. Kemudian untuk menampung keinginan masyarakat, maka pada tahun pelajaran 1979/1980 di bukalah Jurusan Seni Tari.

Seiring berjalannya waktu pada tanggal 28 Juni 2008 berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 28 Juni 2008 tentang Pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Banyumas Kabupaten Banyumas, SMK Negeri 3 Banyumas resmi berdiri. SMK Negeri 3 Banyumas beralamat di Jalan Jendral Gatot Soebroto No. 1 Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas. Hingga sampai pada tahun 2019 SMK Negei 3 Banyumas memiliki 5 (lima) Program Studi, antara lain Seni Tari, Karawitan, Musik, Pedalangan dan Broadcasting.

Sebagai sarana mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional SMK Negeri 3 Banyumas didukung oleh tenaga pendidik yang terampil dan kompeten dibidangnya. Penyelenggaraan proses belajar mengajar didukung dengan fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan sarana dan prasarana yang memadai serta pengembangan fasilitas pembelajaran terus ditingkatkan, meskipun demikian standar peralatan pembelajaran SMK Negeri 3 Banyumas lebih dari cukup. Lulusan SMK Negeri 3 Banyumas siap memasuki lapangan kerja sektor formal dan informal serta mengembangkan sikap profesional. Menjadi tenaga kerja Seni tingkat menengah (madya) untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri seni saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Banyumas, bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum berbasis seni musik. Sekolah ini merupakan satu-satunya yang menerapkan kurikulum dengan kompetensi tersebut di Karesidenan Banyumas dan salah satu dari 8 sekolah kejuruan seni di Indonesia. Maka Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang implementasi manajemen kurikulum di SMK Negeri 3 Banyumas yang didalamnya terdapat unsur unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi atau pengawasan program kurikulum.

B. Definisi Konseptual

Judul yang peneliti pilih dalam penelitian adalah “Impelementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas”. Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan

sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹²

2. Seni Musik

Pengertian oleh Jamalus menyebutkan, bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik itulah yang menjadikan sebuah ciri khas dalam sebuah musik.¹³

3. SMK Negeri 3 Banyumas

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banyumas ini terletak di Jalan Gatot Subroto Nomor 1, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk yang rata-rata berusia relatif masih muda, sedang dan tua, lokasi padat penduduk terletak di tengah perkotaan, mudah di jangkau dengan kendaraan umum (mikro maupun angkudes), juga dekat dengan sarana umum seperti Pasar, Polsek, Rumah Sakit Umum Daerah, Kelurahan maupun Kecamatan, SMK N 3 Banyumas juga sangat berdekatan dengan sekolah-sekolah Negeri maupun swasta.

Jadi yang dimaksud manajemen kurikulum berbasis seni musik di SMK 3 Banyumas dalam peneliti ini adalah bagaimana pengelolaan kurikulum dengan basik seni musik sebagai suatu pijakan dalam proses pembelajaran. Kebanyakan di lain sekolah menggunakan kurikulum yang sudah ada dari kemendikbud maupun kemenag.

¹²Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.319.

¹³Ferial Riezky Herfanda, *Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang* (Jurnal Seni Musik, Vol. 3, No. 1 2014), hlm.3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis musik di SMK N 3 Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen kurikulum berbasis seni musik di SMK N 3 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi mahasiswa penelitian terkait dengan manajemen kurikulum berbasis seni musik di SMK N 3 Banyumas dan diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian yang terkait dan hipotesis.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, variabel dan indikator, konteks penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi, pemaparan data, temuan penelitian.

Bab kelima adalah penutup, berisi tentang kesimpulan serta saran-saran.

Adapun dibagian akhir pada penyusunan skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan data riwayat hidup.



BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu “*management*” yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.¹⁴ Manajemen didefinisikan sebagai suatu usaha, cara, dan seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan oleh orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁵

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Definisi manajemen yang paling umum digunakan dan mudah dipahami adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁶ Pengertian menurut berbagai teori adalah sebagai berikut.

a. Malayu S.P Hasibuan

Menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁷

¹⁴Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm.41.

¹⁵Andri Feryanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen* (Kebumen: Medistera, 2015), hlm.4.

¹⁶Sriono, *Pengantar Teori Manajemen* (Sidoarjo: CV. Unggul Pangestu Nirmana, 2021). hlm.1.

¹⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.2.

b. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter

Menyatakan bahwa “manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan orang lain sehingga kegiatan mereka diselesaikan secara efisien dan efektif”.¹⁸

c. Terry G.R dan Rue Leslie W

Menyatakan bahwa “manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya” (*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives*).¹⁹

2. Pengertian Kurikulum Pendidikan

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.²⁰

Kurikulum lahir karena adanya faktor pendorong yang memberikan esensi pentingnya kurikulum yaitu adanya gagasan bahwa kurikulum adalah jantungnya pendidikan *the heart of education*. Pendidikan melalui kurikulumnya diharapkan berfungsi untuk memanusiakan manusia, merekonstruksi kehidupan sosial, mengoptimalkan potensi,

¹⁸Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Jilid I* Alih Bahasa T. Hermaya (Jakarta: PT. Indeks Gramedia, 2004). hlm.9.

¹⁹George R Terry dan Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen (Principles of Management)* Alih bahasa GA. Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hlm. 86.

²⁰Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). hlm.2.

mengakomodasi kepentingan negara, golongan, dan *stakeholders* pendidikan lain, serta pengembang karakter bangsa. Kurikulum pendidikan memegang peranan penting dalam melakukan perubahan kultur masyarakat ke arah yang lebih baik. Kurikulum pendidikan berfungsi sebagai *vehicle for change* (kendaraan perubahan) dan *recreating reality* (penciptaan kembali realita) seperti pengajaran moral, akhlak mulia, multikulturalisme, persamaan hak, keadilan sosial, pendidikan lingkungan hidup, dan hak asasi manusia.²¹

Kurikulum pendidikan secara umum sering disebut sebagai seperangkat mata pelajaran yang ditawarkan oleh institusi pendidikan. Kurikulum pendidikan identik dengan suatu rencana pembelajaran dalam bentuk tertulis sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kurikulum pendidikan berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).²³ Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol

²¹Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.56.

²²Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.3.

²³Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.319.

implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Manajemen kurikulum menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana adalah proses atau usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan menitikberatkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Salah satu landasan memperkuat bangunan kurikulum adalah landasan manajerial sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam menyusun kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses mendayagunakan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.²⁴

4. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.²⁵

Ruang lingkup manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan meliputi:²⁶

²⁴Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen Kurikulum* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm.6.

²⁵Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.319.

²⁶Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen...*, hlm.45-69

- a. Penyusunan jadwal pelajaran, memuat pengaturan pemberian mata pelajaran, waktu belajar-mengajar, tempat kegiatan belajar, dan guru yang akan mengajar pada seluruh kelas.²⁷ Penyusunan jadwal pelajaran perlu memperhatikan prinsip diktatis, yaitu penyusunan hendaknya dirancang sedemikian rupa agar materi yang diajarkan kepada peserta didik terserap secara maksimal. Penyusunan awal pelajaran juga harus mengikuti prinsip praktis maksudnya adalah memungkinkan pertukaran atau pergeseran jadwal pelajaran. Terakhir juga harus tertib, artinya jadwal disusun untuk mempermudah siapapun membacanya, hal ini juga dapat mempermudah untuk proses monitoring.
- b. Penyusunan kalender pendidikan, mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur. Penyusunan kalender pendidikan mengacu pada kalender pendidikan nasional yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan atau Kemenag. Fungsi kalender pendidikan yaitu untuk mendorong efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, menyasikan ketentuan mengenai hari efektif, dan sebagai pedoman dalam menyusun program kegiatan pembelajaran.
- c. Pembagian tugas guru, biasanya didasarkan pada bidang keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru, sesuai dengan sistem guru kelas dan bidang studi. Pembagian tugas guru harus sesuai dengan tugas pokok dan tugas tambahan yang diembannya. Beban tugas guru menurut ketentuan maksimal 24 jam per minggu.
- d. Pengelompokkan siswa, berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Setelah peserta didik masuk di lembaga pendidikan yang dikehendaki, peserta didik perlu dikelompokkan, dengan tujuan untuk membantu keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik. Pengelompokkan

²⁷Sumadi Suryosubroto, *Tata Laksana Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.43.

peserta didik didasari atas pandangan bahwa mereka memiliki persamaan dan perbedaan. Pengelompokkan peserta didik harus memiliki layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka sesuai dengan persamaan dan perbedaan peserta didik agar kekurangan pada pengajaran secara klasikal dapat dikurangi.

- e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan RPP bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang telah dijabarkan dalam silabus. maka dapat disimpulkan bahwa guru yang tidak dapat membuat RPP kemungkinan besar tidak mengetahui arah pembelajaran dan tidak dapat mencapai tujuan secara maksimal.

5. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:²⁸

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus beraskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai

²⁸Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.20-

tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut sehingga memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

6. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan bertujuan agar perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan sumber daya manusia, sumber pembelajaran, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Adapun fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

²⁹Rusman, *Manajemen....*, hlm.5.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

B. Manajemen Perencanaan Kurikulum

Maksud dari manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.³⁰ Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa.

Pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” menerapkan perencanaan kurikulum yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bias meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai

³⁰Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.321

kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.³¹

C. Manajemen Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan. Manullang mengatakan organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan. Pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan antara unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama dengan efektif untuk pencapaian tujuan.³²

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).³³

D. Manajemen Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru

³¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.151.

³²Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen...*, hlm.97.

³³Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.60.

dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah yang bertanggung jawab melaksanakan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kewajiban melakukan kegiatan seperti penyusunan rencana tahunan, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, dan membuat statistik, serta menyusun laporan. Sedangkan kurikulum di tingkat kelas dalam pelaksanaannya diatur secara administratif mengenai pembagian tugas guru untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tersebut meliputi pembagian tugas pengajar, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler, dan pembagian tugas bimbingan belajar.³⁴

Pengelolaan kurikulum bersifat luwes artinya kurikulum dalam pelaksanaannya dapat berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat. Pendidik dalam mengelola kurikulum tidak hanya memperhatikan dari segi mata pelajaran saja, namun perlu diperhatikan juga proses belajar siswa di dalam maupun di luar sekolah serta perkembangan siswa. Pengelolaan kurikulum harus disusun sedemikian rupa dengan melibatkan seluruh sumber daya organisasi pendidikan, yaitu siswa, guru, kepala sekolah, dan lainnya.³⁵ Pengelolaan kurikulum di sekolah merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan empiris pembelajaran peserta didik yang memerlukan strategi khusus, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan proses belajar peserta didik. Pada hal ini kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran di suatu sekolah.

³⁴Ibrahim, Nasbi, Manajemen Kurikulum (Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol 13 No. 1, 2023), hlm. 1-10.

³⁵Ghina Fauziah Hazimah, dkk., Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar (Jurnal Pembangunan Pendidikan. Vol. 9 No. 2, 2021), hlm. 121-129.

E. Manajemen Pengawasan Kurikulum

Pemantauan dan penilaian kurikulum merupakan salah satu fungsi manajemen kurikulum sebagai tugas yang harus dikerjakan manajer mulai dari tingkat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai perancang, pelaksana, dan evaluator sistem pendidikan nasional, tingkat provinsi, kabupaten, kota, dan kecamatan dalam ruang lingkup kewilayahan pendidikan pada semua jenjang pendidikan baik formal maupun non-formal.³⁶

Pengawasan kurikulum memiliki fungsi diantaranya yaitu memperkebal rasa tanggung jawab pejabat berwenang dalam pelaksanaan kurikulum. Pengawasan juga berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya pengawasan kurikulum mampu untuk memperbaiki kesalahan sehingga pelaksanaan pengerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan.³⁷

F. Manajemen Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi peserta didik, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan peserta didik dan ketepatan keputusan tentang gambaran peserta didik dan efektivitas program. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa evaluasi fokus pada upaya menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar yang kemudian diukur menggunakan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan perubahan yang terjadi baik secara statistik maupun edukatif.³⁸

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan

³⁶Oemar Hamalik, *Evaluasi*, hlm.217.

³⁷Hade Afriansyah, *Administrasi Peserta Didik*, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/NRXH8> (diakses pada 22 Mei 2023, pukul 20.39 WIB).

³⁸Ibrahim Nasbi, *Manajemen...*, hlm.327.

model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah, dan para pelaksana pendidikan lainnya. Pada intinya evaluasi kurikulum penting untuk membantu menyajikan bahan informasi dan mengetahui kelemahan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan. Selain itu, penting untuk menilai kurikulum, apakah kurikulum masih tetap dilaksanakan atau tidak.³⁹

Evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang, hingga para pelaksana kurikulum. Beberapa model evaluasi kurikulum yang dikembangkan para ahli kurikulum. Pertama, model diskrepansi yakni menilai kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan. Kedua, Stake mengembangkan model kontingensi-kontingensi yang juga membandingkan apa yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut sehingga cocok atau sesuai dengan kegiatan belajar siswa. Ketiga, Stufflebeam mengembangkan model *context, input, process, dan product* (CIPP) yang mengevaluasi seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan yang berkaitan dengan tuntutan masyarakat; input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek yang belajar dan guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media, dan sarana-prasarana; proses atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan, dan dorongan dari guru, produk atau hasil, baik dilihat dalam jangka pendek pada akhir pendidikan atau hasil jangka panjang setelah belajar atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

Evaluasi kurikulum menjadi tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan. Tujuan evaluasi kurikulum adalah menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum sebagai masukan bagi pengambil keputusan. Perlu

³⁹Khusnul Wardan dan Anik Puji Rahayu, *Manajemen...*, hlm.125.

⁴⁰Mohammad Ali., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT. Imtima, 2007), hlm.457.

adanya evaluasi kurikulum juga untuk menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam lingkungan tertentu. Selain itu juga diperuntukkan agar dapat mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.⁴¹

G. Seni Musik sebagai Kurikulum

Seni musik sebagai kurikulum adalah pembelajaran seni musik sebagai bagian dari proses pengelolaan, pelaksanaan kurikulum di sekolah. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan siswa untuk mendapat akses tak terbatas pada informasi termasuk pada seni suara.⁴² Seni musik dijadikan orientasi untuk menyusun konten pembelajaran sesuai dengan *framework* pembelajaran abad ke-21 sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menghasilkan terobosan-terobosan mutakhir dalam bidang musik.⁴³ Kreatifitas guru dibutuhkan untuk membangun dan meningkatkan minat siswa dalam bermusik.⁴⁴ Selain itu dibutuhkan guru yang kompeten dibidangnya. Sarana dan prasarana yang sesuai sebagai penunjang berjalannya pembelajaran, seperti studio musik yang komprehensif. Harus ada pula lembaga pendidikan yang fokus menjadikan seni musik sebagai pondasi untuk mengembangkan kurikulum. Bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif pada kegiatan bermusik akan memberikan pengalaman bermusik siswa yang dapat mendukung pembentukan moral dan karakter.

⁴¹Dinn Wahyudin, *Manajemen....*, hlm.148.

⁴²Agnin Witantina, dkk., *Implementasi Pembelajaran Lagu Nasional pada Pembelajaran SBDP di Sekolah Dasar* (Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2020), hlm.2.

⁴³Oriana T.P.Naingolan dan Vill Alfia Martin, *Pembelajaran Seni Musik Kreatif dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21* (Promusika Vol. 7. No 2, 2019), hlm.7.

⁴⁴Satrio dan Setyani, *Meningkatkan Minat Belajar Musik melalui Permainan Ansambel Musik* (Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.27 No.2, 2013), hlm.27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini menggambarkan hasil apa adanya dengan mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Menurut Bogdan dan Biklen Penelitian kualitatif dilakukan di kondisi yang alamiah, secara langsung ke sumber data dan peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dengan data yang diperoleh berbentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Banyumas untuk mendapatkan informasi dan data-data mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dan disajikan kedalam sebuah narasi atau deskripsi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Banyumas beralamat di Jalan Gatot Subroto Nomor 1, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan lebih yakni dari November 2022, terhitung dari mulai izin observasi pendahuluan secara lisan dan secara tertulis dengan format surat ijin observasi pendahuluan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen kurikulum di SMK Negeri 3 Banyumas.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah:

1. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang saat ini di SMK Negeri 3 Banyumas dijabat oleh Bapak Sofi Pujianto, S.Kom. Waka kurikulum memiliki tugas yaitu mengumpulkan dan menyimpan dokumen Kurikulum Nasional dan Kurikulum Ciri Khusus. Secara khusus waka kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam menangani urusan-urusan yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan sekolah, sesuai dengan visi, misi, dan program kerja yang telah ditetapkan.

2. Kaprodi Seni Musik

Kaprodi secara kata merupakan seseorang yang berperan sebagai koordinator di tingkat program studi. SMK Negeri 3 Banyumas terdapat beberapa prodi-prodi kesenian seperti seni tari, seni musik populer, seni musik karawitan, seni perdalangan, dan seni broadcasting. Prodi seni musik di tanggung jawab oleh Bapak Makhmud Surani, S.Pd. selaku kaprodi bidang seni musik. Kaprodi memiliki tugas yaitu mengkoordinasi kegiatan di prodi, merencanakan jadwal pelajaran dan praktikum, mengkoordinasi sarana pembelajaran, monitoring jalannya pembelajaran, dan mengevaluasi sistem pengelolaan prodi.

3. Waka Sarana Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana merupakan pejabat yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan bertanggung jawab kepada

kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan, mengawasi, dan mengendalikan pelaksanaan program bidang sarana dan prasarana. Saat ini Waka Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Banyumas dijabat oleh Bapak Sunarso, S.Sn.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu teknik yang sangat diperlukan peneliti yaitu dengan wawancara. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari teknik yang lainnya. Oleh sebab itu untuk mendapatkan sebuah informasi sebagai data dalam penelitian maka peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Namun dalam wawancara, peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi menggunakan metode wawancara mendalam atau yang biasa disebut indepth interview untuk menangkap arti dari partisipan melalui pengalamannya.⁴⁵ Peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kualitatif biasanya dilaksanakan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Data tersebut meliputi gambaran sikap, perbuatan, aktivitas, tindakan dari keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga bisa berupa pengalaman para anggota dalam berorganisasi atau interaksi di dalam sebuah organisasi. Menurut Sutrisno Hadi, observasi ialah proses yang cukup pelik dan proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Diantara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan cara mengamati di tempat penelitian. Observasi awal yang dilakukan peneliti

⁴⁵Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.117.

⁴⁶Sugiyono, *Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.13.

yaitu datang langsung ke SMK Negeri 3 Banyumas mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian manajemen seperti kegiatan yang dilakukan di kemudian meminta izin untuk penelitian dengan pihak tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak kalah penting dari teknik-teknik lain yaitu dokumentasi. Teknik dokumentasi ini dalam mencari data yang diamati adalah benda mati mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, foto atau gambar, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan teknik lain, teknik ini cukup mudah, yakni apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik-teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh penulis maupun orang lain.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis penelitian kualitatif. Teknik analisa data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan memangaks yang tidak perlu. Dengan demikian hasil dari reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencari jika diperlukan. Peralatan

⁴⁷Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77-78.

elektronik seperti komputer dapat digunakan untuk membantu dalam mereduksi data.⁴⁸

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, maka menuju kelangkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁹

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsiten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm.338.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm.341.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMK N 3 Banyumas

1. Sejarah SMK N 3 Banyumas

SMK Negeri 3 Banyumas merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Sejarah SMK Negeri 3 Banyumas dimulai dengan berdirinya SMKI Pemda Banyumas pada tanggal 11 Maret 1978. Pada awal berdirinya, SMKI Pemda Banyumas hanya memiliki satu jurusan, yaitu Seni Karawitan, karena sarana pendidikan pada waktu itu masih terbatas.

Untuk memenuhi keinginan masyarakat, pada tahun pelajaran 1979/1980, SMKI Pemda Banyumas membuka jurusan Seni Tari. Pada tahun 1989, SMKI Pemda Banyumas dilepas oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Banyumas dan dikelola oleh Yayasan Sendang Mas dengan nama SMKI Sendang Mas Banyumas. Kemudian sekitar tahun 1991, sekolah ini mengubah namanya menjadi SMK "Sendang Mas" Banyumas.

Pada tahun 2008, SMK "Sendang Mas" mengajukan permohonan untuk menjadi SMK negeri. Namun, persyaratan yang diperlukan belum terpenuhi karena sekolah ini belum memiliki tanah dan gedung sendiri. Bupati Banyumas saat itu, Bapak Mardjoko, memberikan gedung dan tanah bekas Kawedanan Banyumas sebagai persyaratan. Oleh karena itu, pada tanggal 28 Juni 2008, berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 25 Tahun 2008, SMK Negeri 3 Banyumas resmi didirikan dengan alamat di Jalan Jenderal Gatot Soebroto No. 1, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas.⁵⁰

Hingga tahun 2019, SMK Negeri 3 Banyumas memiliki lima Program Studi, yaitu Seni Tari, Karawitan, Musik, Pedalangan, dan

⁵⁰Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Banyumas pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 10.00 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

*Broadcasting*⁵¹. Sekolah ini mendukung pelestarian dan pengembangan seni tradisional dengan didukung oleh tenaga pendidik yang terampil dan kompeten di bidangnya. Fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga mendukung proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Banyumas.⁵²

Meskipun demikian, sekolah terus meningkatkan dukungan sarana dan prasarana serta pengembangan fasilitas pembelajaran. Standar peralatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Banyumas lebih dari cukup. Lulusan SMK Negeri 3 Banyumas siap memasuki dunia kerja baik dalam sektor formal maupun informal, serta mengembangkan sikap profesional. Mereka menjadi tenaga kerja tingkat menengah (madya) di bidang seni, khususnya seni tradisional, untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri seni saat ini dan di masa depan. Peserta didik juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal bagi mereka yang berminat melanjutkan pendidikan.

2. Visi dan Misi

- a. Visi
 - ” Pusat Sekolah Seni Dan Industri Kreatif ”
- b. Indikator
 - 1) Terampil dalam berolah seni.
 - 2) Melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa.
 - 3) Kreatif, edukatif, produktif dan inovatif.
 - 4) Siap bersaing menghadapi tantangan di era digital.
- c. Misi
 - 1) Mengembangkan dan melestarikan seni budaya bangsa.
 - 2) Menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif dan berkarakter.
 - 3) Mampu bersaing di era digital dan berjiwa wirausaha.

⁵¹Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Banyumas pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 10.00 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

⁵²Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

d. Tujuan

- 1) Membekali peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan dilandasi budi pekerti luhur.
- 2) Membekali peserta didik di bidang seni dan teknologi digital agar mampu berinovasi serta mengembangkan diri dalam dunia industri kreatif.
- 3) Mencetak lulusan yang produktif dan profesional sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.⁵³

3. Struktur Organisasi dan Daftar Guru

- | | |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| a. Kepala sekolah | : Gunarso, S.Pd., M.Pd. |
| b. Bendahara sekolah | : Siti Malihatun Nikmah, S.Pd. |
| c. Kaprodi Pedalangan | : Heru Susanto, S.Sn., M.Pd. |
| d. Kaprodi Karawitan | : Agus Darmanta, S.Sn. |
| e. Kaprodi Seni Tari | : Niken indriyati, S.Sn. |
| f. Kaprodi <i>broadcasting</i> | : Singgih Pranowo, S.Pd. |
| g. Kaprodi Seni Musik | : Makhmud Surani, S.Pd. |
| h. Waka Saprasi | : Sunarso, S.Sn. |
| 1) Staf Saprasi | : Supriyati, S.Pd. |
| i. Waka Kesiswaan | : Ida Sulistiyarini, S.Pd. |
| 1) Staf Kesiswaan | : Nur Abdul Ilah Najih, S.Pd. |
| 2) Staf Kesiswaan | : Kusmini, S.Pd. |
| 3) Staf Kesiswaan | : Nur Sa'id, S.Pd.I. |
| 4) Staf Kesiswaan | : Triafedi Handayani, S.S. |
| j. Waka Humas | : Eko Kuntowibowo, S.Sn. |
| 1) Staf Humas | : Ade Reza Palevi, S.Pd. |
| 2) Staf Humas | : Yuli Firtiyani, S.Sn. |
| k. Waka Kurikulum | : Sofi Pujiyanto, S.Kom. |
| 1) Staf Kurikulum | : Iis Purwanti, S.Pd. |

⁵³Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Banyumas pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 10.00 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

- 2) Staf Kurikulum : Esti Kurniawati, S.Pd.
- l. Koordinator BK** : Eni Turahmi, S.Pd.
- m. Koordinator PKG/PKB** : Nursamsiyah, S.Pd.
- n. Kepala Laboratorium** : Deni Sugeng W, S.Pd.
- o. Kepala Unit Produksi** : Emi Marsitah, S.Sn.
- p. Kepala Perpustakaan** : Hendro Yulianto, S.Sn.
- q. Pembina Pramuka** : Yudi Oktiyanto, S.Pd.
- r. Daftar Guru** : Tatang Hartono, S.Sn.
: Dian Sedyasih Ken U, S.Pd.
: Koko Andrianto, S.Pd.
: Rumpoko Setyo Aji, S.Sn.
: Aminudin Al Falih, S.Pd.I.
: Dwi Setiabudi, S.Sn.
: Tri Gunawan, S.Kom.
: Agung Kusumah Wardoyo
: Krishna
: Evan Bastian
- s. Daftar Karyawan** : Edy Purwanto, S.I.Pust.
: Deni Restiani, S.I.Pust.
: Joko Priyono, S.E.
: Eka Setiyawati
: Rizki Wiliani
: Adi Budhi Satria
: Untung Prasetyo
: Umi Zahrotun
: Bowo Saptadi
: Hery Purwanto
: Nasan
: Sudarman
: Sidik

4. Sarana dan Prasarana

Sarana di SMK Negeri 3 Banyumas dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum terutama untuk kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas yang berjumlah 12 kelas, studio masing-masing jurusan, gedung pertunjukan, ruang multimedia, lapangan terbuka. Sedangkan prasarana di setiap ruangan terdapat kipas angin, meja, kursi, serta dilengkapi dengan lcd untuk menunjang proses pembelajaran. Berbagai alat musik disediakan di setiap studio sesuai jurusannya, pada studio seni musik disediakan alat musik band seperti gitar, bass, piano, dan drum. Berikut adalah denah SMK Negeri 3 Banyumas.



Gambar 1. Denah SMK Negeri 3 Banyumas⁵⁴

Keterangan:

⁵⁴Reksada, B.P, Skripsi, *Proses Pembelajaran Calung Banyumasan di SMK Negeri 3 Banyumas* (Semarang: Unnes, 2018), hlm. 61-62.

- | | | |
|------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1. Ruang Perpustakaan | 18. Ruang Guru/ Karyawan | 35. Ruang Multimedia |
| 2. Ruang Teori 9 | 19. Pendopo/ Ruang Tari 2 | 36. Ruang Calung |
| 3. Ruang Teori 8 | 20. Ruang BK | 37. Ruang Prakter Tari 1 |
| 4. Ruang Teori 7 | 21. Ruang TU | 38. Mushola |
| 5. Toilet siswa | 22. Mushola Guru | 39. Ruang Rebab/Kendang |
| 6. Ruang Teater | 23. Ruang Waka | 40. Studio Pedalangan |
| 7. Perlengkapan | 24. Ruang UKS | 41. Studio Karawitan |
| 8. Studio Broadcasting | 25. Ruang Rapat | 42. Toilet Siswa |
| 9. PWRI | 26. WC | 43. Ruang KKPI 1 |
| 10. Parkir | 27. Ruang Kaprodi | 44. Ruang KKPI 2 |
| 11. Studio Musik | 28. Lapangan Upacara | 45. Ruang UKS/PMR |
| 12. Parkir siswa | 29. Ruang Teori 4 | 46. Ruang OSIS/ Pramuka |
| 13. Ruang Teori 6 | 30. Ruang Teori 3 | 47. Ruang Teori 1 |
| 14. Ruang Guru | 31. Ruang Teori 2 | |
| 15. Kantin | 32. Ruang Pertunjukkan | |
| 16. Ruang Tari 3 | 33. Lapangan Voli | |
| 17. Ruang Teori 5 | 34. Studio Karawitan | |

5. Program Keahlian

a. Seni Tari

SMK Negeri 3 Banyumas, sejak didirikan pada tahun 1978 dengan nama awal SMKI Pemda Banyumas, telah mengalami perkembangan dan perubahan dalam bidang pendidikan seni tari. Pada awal berdirinya, SMKI Pemda Banyumas hanya memiliki satu jurusan, yaitu Seni Karawitan, karena keterbatasan sarana pendidikan pada saat itu. Namun, sebagai respons terhadap keinginan masyarakat, pada tahun pelajaran 1979/1980, SMKI Pemda Banyumas membuka Jurusan Seni Tari.⁵⁵

Pada tahun 1989, SMKI Pemda Banyumas dilepas oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Banyumas dan dikelola oleh Yayasan

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Sendang Mas, yang kemudian mengubah namanya menjadi SMK "Sendang Mas" Banyumas pada sekitar tahun 1991.

Pada tahun 2008, SMK "Sendang Mas" mengajukan permohonan untuk mengubah statusnya menjadi sekolah negeri. Namun, persyaratan yang diperlukan belum terpenuhi, seperti kepemilikan tanah dan gedung sendiri. Bupati Banyumas saat itu, Bapak Mardjoko, memberikan tanah dan gedung bekas Kawedanan Banyumas sebagai persyaratan. Maka, berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 25 Tahun 2008 tanggal 28 Juni 2008, SMK Negeri 3 Banyumas resmi berdiri dengan alamat di Jalan Jendral Gatot Soebroto No. 1, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas. Pada saat itu, SMK Negeri 3 Banyumas memiliki Jurusan Seni Karawitan dan Seni Tari.

Program keahlian Seni Tari di SMK Negeri 3 Banyumas menjadi salah satu program unggulan. Program ini memiliki beberapa tujuan, antara lain: mempertajam sasaran program pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meminimalkan angka putus sekolah, meningkatkan proses belajar mengajar, menciptakan lulusan yang kompetitif, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan SMK, serta meningkatkan kualitas dan jumlah sarana prasarana.

Untuk mendukung pengembangan seni tari, khususnya Seni Tari gaya Banyumasan, SMK Negeri 3 Banyumas memiliki tenaga pendidik yang terampil dan kompeten di bidangnya. Proses belajar mengajar didukung oleh studio tari, panggung terbuka, dan laboratorium perlengkapan tari. Lulusan dari program Seni Tari SMK Negeri 3 Banyumas siap memasuki lapangan kerja sebagai tenaga kerja bidang seni tari tingkat menengah (madya), seperti penari, penata tari, pelatih tari, perias, desainer tata busana, dan pengelola produksi tari.

b. Seni Pedalangan

Kesenian merupakan salah satu unsur penting dalam kebudayaan suatu bangsa. Wayang kulit adalah salah satu budaya Jawa yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia. Budaya ini memiliki nilai adi luhung dan budi pekerti yang tinggi. Sebagai generasi muda Indonesia, penting bagi kita untuk melestarikan kesenian wayang kulit ini.

SMK Negeri 3 Banyumas juga menyadari pentingnya melestarikan seni wayang kulit, sehingga Seni Pedalangan menjadi salah satu program studi unggulan di sekolah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seni tidak hanya ada di lembaga non-formal, tetapi juga di lembaga formal seperti SMK Negeri 3 Banyumas.⁵⁶

Program studi Seni Pedalangan di SMK Negeri 3 Banyumas didukung oleh tenaga pendidik yang terampil dan kompeten di bidangnya. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai juga terus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran seni pedalangan. Meskipun standar peralatan pembelajaran sudah lebih dari cukup, SMK Negeri 3 Banyumas terus berupaya mengembangkan fasilitas pembelajaran tersebut.

Lulusan program Seni Pedalangan di SMK Negeri 3 Banyumas siap memasuki lapangan kerja baik di sektor formal maupun informal, serta mengembangkan sikap profesional. Mereka menjadi tenaga kerja di bidang Seni Pedalangan tingkat menengah (madya) yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri seni, terutama dalam bidang Seni Pedalangan saat ini dan di masa mendatang. Selain itu, peserta didik juga dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan lebih lanjut di bidang ini.

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Dengan demikian, SMK Negeri 3 Banyumas berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni pedalangan, khususnya dalam gaya Banyumas, serta mempersiapkan generasi muda yang kompeten di bidang ini.

c. Seni Karawitan

SMK Negeri 3 Banyumas memiliki komitmen dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya serta meningkatkan sumber daya yang mandiri, berkualitas, kreatif, dan profesional di bidang seni pertunjukan. Setiap pengajar siap membimbing setiap siswa dan siswi serta memberi kesempatan kepada mereka untuk tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang nyaman dan penuh perhatian.⁵⁷

Dalam kompetensi keahlian seni karawitan, siswa akan mempelajari karawitan secara umum, termasuk pengetahuan karawitan, tinjauan seni, dasar-dasar kreativitas, simkomdik (sistem komposisi dan diksi), gaya Banyumas gamelan ageng, Banyumas gamelan calung, serta gaya Surakarta yang pada dasarnya meliputi teknik dan praktik karawitan dasar/bersama serta instrumen pokok seperti rebab, kendang, gender, Pkl (panambangan karawitan lan kepanggih lawan), dan tugas akhir.

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banyumas mengacu pada kurikulum Nasional yang menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan. Proses pembelajaran di kelas dibimbing oleh beberapa pengajar yang terampil dan kompeten di bidangnya. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan lingkungan yang aman, nyaman, dan didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan yang dapat menjadi wahana pengembangan jiwa kewirausahaan bagi para siswa.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Hal ini bertujuan untuk melengkapi siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi profesional di bidang seni pertunjukan, serta membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan agar dapat mandiri dalam mengembangkan karir mereka di masa depan.

Dengan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, lingkungan yang mendukung, dan kegiatan pengembangan kewirausahaan, SMK Negeri 3 Banyumas bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia seni pertunjukan di era global saat ini.

d. Seni *Broadcasting*

Seni *Broadcasting* dan Film merupakan salah satu program keahlian di SMK Negeri 3 Banyumas. Program ini didirikan pada tanggal 13 April 2009 berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 421.3/1582/2009.⁵⁸ Awalnya, program ini dikenal dengan nama TP4R atau Teknik Produksi Penyiaran Pertelevisian dan Radio di bawah kepemimpinan Ketua Program Studi Drs. Imam Raharja. Pada tahun 2016, program ini mengalami perubahan menjadi TP4 atau Teknik Produksi Penyiaran dan Pertelevisian. Kemudian, pada tahun 2017, program ini berganti nama menjadi Seni *Broadcasting* dan Film yang terdiri dari dua kompetensi keahlian, yaitu Produksi Siaran dan Program Televisi (PSPT) serta Produksi Film dan Program Televisi (PFPT).

Program Seni *Broadcasting* dan Film di SMK Negeri 3 Banyumas dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai. Di antara fasilitas tersebut, terdapat Laboratorium Komputer Editing, Studio Produksi, dan Alat Produksi yang sesuai dengan standar penyiaran. Fasilitas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dalam bidang *broadcasting* dan film.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Dengan adanya program Seni *Broadcasting* dan Film ini, SMK Negeri 3 Banyumas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan di bidang produksi siaran, program televisi, dan film. Melalui pembelajaran yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan sesuai dengan standar industri, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia penyiaran dan film.

Program ini juga bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja di sektor *broadcasting* dan film, baik dalam produksi siaran, program televisi, maupun film. Selain itu, siswa juga dibekali dengan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan berinovasi dalam bidang seni penyiaran dan film.⁵⁹

Dengan adanya program Seni *Broadcasting* dan Film di SMK Negeri 3 Banyumas, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan industri *broadcasting* dan film di Indonesia serta mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan profesional di bidang ini.

e. **Jurusan Seni Musik**

Program Keahlian Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga profesional dan kompeten tingkat madya/menengah di bidang seni musik. Program ini mencakup beberapa kompetensi, antara lain:⁶⁰

1) Instrumen Mayor

Siswa akan belajar memainkan instrumen musik utama seperti gitar, piano, biola, atau alat musik lainnya sesuai pilihan mereka. Mereka akan diberikan pelatihan dan pembelajaran yang komprehensif untuk menguasai teknik bermain instrumen dengan baik.

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

2) Band

Siswa akan belajar membentuk dan mengelola sebuah band. Mereka akan mempelajari dasar-dasar bermusik secara bersama-sama, koordinasi antar anggota band, serta penampilan panggung yang baik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam bermusik sebagai anggota sebuah grup.

3) Arransemen dan Komposisi

Siswa akan mempelajari teknik arransemen musik, yaitu proses mengatur ulang lagu atau musik yang sudah ada. Mereka juga akan diajarkan komposisi, yaitu proses menciptakan musik asli. Kompetensi ini akan melatih kreativitas siswa dalam menghasilkan aransemen dan komposisi musik yang unik.

Selain itu, program ini juga melibatkan pengelolaan seni pertunjukan yang berbasis kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk mengapresiasi dan mempertahankan kearifan lokal melalui seni musik. Siswa akan mempelajari budaya lokal, musik tradisional, dan pengelolaan pertunjukan berbasis kearifan lokal.⁶¹

Melalui Program Keahlian Seni Musik ini, SMK Negeri 3 Banyumas berupaya untuk melahirkan lulusan yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang tinggi di bidang seni musik. Mereka siap memasuki dunia kerja di industri musik atau melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi bidang seni musik. Diharapkan lulusan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pelestarian seni musik serta budaya lokal.

6. Struktur Kurikulum

⁶¹Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Banyumas adalah kurikulum 2013. Struktur kurikulum pendidikan dilaksanakan sesuai dengan bidang keahlian seni dan industri kreatif yang lebih khusus mengacu kepada kompetensi keahlian seni musik populer. Komponen mata pelajaran mencakup 6 Muatan Nasional, 2 Muatan Kewilayahan, dan Muatan Peminatan Kejuruan. Total jam pelajaran dalam seminggu untuk kelas X adalah 46 jam sedangkan kelas XI dan XII adalah 48 jam. Berikut adalah data mata pelajaran beserta jam pelajaran program keahlian Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas.

Mata Pelajaran		Kelas					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
A. Muatan Nasional							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	3	3	-	-	-	-
6	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya	3	3	3	3	4	4
Jumlah A		19	19	15	15	15	15
B. Muatan Kewilayahan							
1	Seni Budaya	3	3	-	-	-	-
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	-	-
Jumlah B		5	5	2	2	-	-
C. Muatan Peminatan Kejuruan							
C1. Dasar Bidang Keahlian							

1	Simulasi dan Komunikasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	Tinjauan Seni	2	2	-	-	-	-
3	Dasar-dasar Kreativitas	2	2	-	-	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Tata Teknik Pentas	2	2	-	-	-	-
2	Teori Musik	3	3	-	-	-	-
3	Dasar Penguasaan Instrumen	10	10	-	-	-	-
C3. Kompetensi Keahlian							
1	Keyboard	-	-	4	4	5	5
2	Penguasaan Instrumen Pokok	-	-	6	6	6	6
3	Musik Teknologi	-	-	4	4	5	5
4	Band	-	-	10	10	9	9
5	Produk Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	7	7	8	8
Jumlah C3		22	22	31	31	33	33
Total		46	46	48	48	48	48

Tabel 1. Alokasi waktu mata pelajaran Program Keahlian Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas⁶²

B. Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas

Manajemen kurikulum berbasis seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas mencakup perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di bidang seni musik. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan manajemen kurikulum berbasis seni musik di sekolah tersebut:

1. Perencanaan Kurikulum

SMK Negeri 3 Banyumas melakukan perencanaan kurikulum berdasarkan kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Kurikulum dirancang untuk memenuhi standar nasional dan kebutuhan siswa di bidang seni musik.

⁶² Berdasarkan observasi di SMK Negeri 3 Banyumas pada tanggal 5 Mei 2023 pukul 10.00 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Perencanaan kurikulum di SMK Negeri 3 Banyumas dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan, seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum seni musik dirancang agar sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan untuk pendidikan di tingkat SMK.

Dalam perencanaan kurikulum, SMK Negeri 3 Banyumas mempertimbangkan kebutuhan siswa di bidang seni musik. Hal ini mencakup pemahaman terhadap minat, bakat, dan perkembangan siswa dalam seni musik. Perencanaan tersebut juga mempertimbangkan tren dan perkembangan terkini dalam industri musik, baik secara lokal maupun global.

Kurikulum seni musik dirancang dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dalam bidang seni musik kepada siswa. Hal ini meliputi pengembangan keterampilan teknis dan artistik siswa dalam instrumen musik, komposisi, aransemen, serta pengelolaan seni pertunjukan. Kurikulum juga memperhatikan kearifan lokal agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi seni musik tradisional yang khas daerah Banyumas.

Dalam proses perencanaan kurikulum, SMK Negeri 3 Banyumas melibatkan para pengajar, ahli seni musik, serta pemangku kepentingan lainnya. Terdapat 4 guru produktif dalam program keahlian seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas. Masing-masing dari 4 ini punya proporsi yang berbeda, Bapak Makhmud Surani, S.Pd di *electricbass*, Bapak Koko Andrianto, S.Pd mengajar gitar, Bapak Evan Bastian mengajar Piano, Bu Dian Sedyasih Ken U, S.Pd bagian vokal. Masing-masing guru membidangi masing-masing instrumen. Diskusi dan konsultasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dan perspektif yang beragam, sehingga kurikulum dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.⁶³

⁶³Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Perencanaan kurikulum seni musik juga melibatkan penentuan urutan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, dan pengembangan metode pembelajaran yang sesuai. Guru di SMK Negeri 3 Banyumas mengembangkan silabus yang telah dibuat oleh pemerintah dalam kurikulum 13. Isidari silabus meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator capaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus tersebut lalu dijabarkan secara rinci menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan utama adalah memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang seni musik dan dapat mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Selain itu, SMK Negeri 3 Banyumas juga mengikuti perkembangan teknologi dalam perencanaan kurikulum. Penggunaan perangkat lunak musik, perangkat keras, dan aplikasi digital yang relevan diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kekinian dan efektivitas proses belajar mengajar.

Melalui perencanaan kurikulum yang berbasis kebijakan, pedoman, dan memperhatikan kebutuhan siswa serta perkembangan industri musik, SMK Negeri 3 Banyumas berupaya memberikan pendidikan seni musik yang sesuai dengan standar nasional dan mampu mempersiapkan siswa untuk berkarier di bidang seni musik.⁶⁴

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas dikembangkan dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam industri musik dan kearifan lokal. Pengembangan kurikulum melibatkan para pengajar, ahli seni musik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengembangan kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas dilakukan dengan memperhatikan perkembangan terkini dalam industri

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

musik serta kearifan lokal. Hal ini bertujuan untuk menjaga relevansi kurikulum dengan tuntutan dunia musik yang terus berkembang dan mengakomodasi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak, termasuk para pengajar yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang seni musik. Mereka memberikan kontribusi dalam merancang konten pembelajaran, menentukan metode pengajaran yang efektif, dan memilih materi yang sesuai dengan perkembangan industri musik.

Selain itu, para ahli seni musik juga dilibatkan dalam pengembangan kurikulum. Mereka memberikan wawasan dan pengetahuan mendalam tentang tren musik terkini, teknik musik, dan perkembangan dalam bidang komposisi, aransemen, serta pengelolaan seni pertunjukan. Dengan demikian, kurikulum seni musik dapat mencerminkan standar keilmuan dan keahlian yang diperlukan dalam dunia musik.

Selain pengajar dan ahli seni musik, pemangku kepentingan lainnya juga ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum. Hal ini termasuk pihak industri musik, lembaga budaya, komunitas seni, dan alumni sekolah. Mereka memberikan masukan berdasarkan pengalaman dan perspektif mereka, sehingga kurikulum dapat memenuhi kebutuhan industri musik secara praktis dan sesuai dengan harapan masyarakat.⁶⁵

Dalam pengembangan kurikulum, SMK Negeri 3 Banyumas juga memberikan perhatian khusus pada kearifan lokal. Keberadaan kearifan lokal dalam seni musik menjadi identitas yang khas bagi daerah Banyumas. Oleh karena itu, kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas mengintegrasikan elemen-elemen kearifan lokal ke dalam pembelajaran, seperti musik tradisional, jenis alat musik lokal, dan

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

repertoar musik daerah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya siswa dan menjaga warisan budaya lokal.

Melalui pengembangan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak, SMK Negeri 3 Banyumas berupaya memberikan pendidikan seni musik yang sesuai dengan perkembangan industri musik, mampu memenuhi kebutuhan siswa, dan mempertahankan kearifan lokal. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang seni musik, keterampilan yang relevan, serta kesiapan untuk menghadapi dunia kerja dalam industri musik.

3. Kompetensi Instrumen dan Bidang Lainnya

Kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas mencakup kompetensi instrumen mayor, band, arransemen, komposisi, serta pengelolaan di bidang seni pertunjukan yang berbasis kearifan lokal. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan keterampilan teknis dan artistik siswa dalam berbagai aspek seni musik.



Gambar 2. Praktek pembelajaran seni musik modern di studio musik SMK Negeri 3 Banyumas

Kompetensi instrumen mayor menjadi salah satu fokus dalam kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas. Siswa akan belajar dan menguasai teknik bermain alat musik utama, seperti piano, gitar,

biola, atau alat musik lainnya yang menjadi pilihan mereka. Mereka akan diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang mendalam dalam memainkan instrumen tersebut, termasuk pemahaman tentang teori musik, notasi, skala, harmoni, dan improvisasi. Tujuan dari kompetensi instrumen mayor adalah agar siswa dapat menjadi pemain instrumen yang terampil dan memiliki kepekaan artistik dalam penghayatan dan interpretasi musik.

Selain kompetensi instrumen mayor, kurikulum juga mencakup kompetensi dalam bidang band. Siswa akan belajar tentang dinamika kerja dalam sebuah band, termasuk kolaborasi dengan pemain alat musik lain, menyusun dan menyelaraskan suara instrumen, serta memahami berbagai genre musik yang populer dalam konteks band. Mereka juga akan diajarkan tentang teknik rekaman dan mixing, sehingga dapat menghasilkan rekaman musik yang berkualitas.⁶⁶

Kompetensi arransemen dan komposisi juga menjadi bagian penting dalam kurikulum seni musik. Siswa akan belajar tentang teknik dan strategi dalam menyusun dan mengatur suara musik, baik dalam bentuk arransemen lagu yang sudah ada maupun dalam menciptakan komposisi musik baru. Mereka akan mempelajari prinsip harmoni, melodi, ritme, dan struktur musik untuk menghasilkan arransemen dan komposisi yang kreatif dan berkesan.

Selanjutnya, dalam kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas juga terdapat kompetensi pengelolaan di bidang seni pertunjukan yang berbasis kearifan lokal. Siswa akan belajar tentang manajemen acara seni, promosi, pengorganisasian, serta aspek teknis dalam pertunjukan musik, seperti pencahayaan, tata suara, dan pengaturan panggung. Mereka juga akan diajarkan tentang pentingnya memahami dan menghargai kearifan lokal dalam konteks seni

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

pertunjukan, sehingga dapat memadukan nilai-nilai budaya tradisional dengan kreasi-kreasi baru dalam pertunjukan musik.

Dengan mengintegrasikan kompetensi instrumen mayor, band, arransemen, komposisi, serta pengelolaan di bidang seni pertunjukan yang berbasis kearifan lokal, kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas bertujuan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan artistik siswa dalam berbagai aspek seni musik. Siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori musik, kemampuan bermain instrumen, kreativitas dalam arransemen dan komposisi, serta kemampuan mengelola dan tampil dalam pertunjukan musik.

4. Pemilihan Materi dan Metode Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam kurikulum seni musik dipilih dengan cermat untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang seni musik dan penerapannya. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan saintifik, praktik langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Dalam kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas, pemilihan materi pembelajaran dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan aspek penting dalam seni musik yang perlu dipahami oleh siswa. Materi pembelajaran meliputi teori musik, teknik bermain instrumen, teori arransemen dan komposisi, manajemen acara seni, serta kearifan lokal dalam seni pertunjukan. Materi tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang seni musik dan berbagai aspeknya.⁶⁷

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas mencakup beberapa pendekatan yang efektif. Pertama, pendekatan saintifik digunakan untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep dalam seni musik melalui observasi, eksperimen, penalaran, dan komunikasi. Siswa akan diajak untuk mengamati,

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari.

Selanjutnya, praktik langsung menjadi metode pembelajaran penting dalam seni musik. Siswa akan terlibat dalam latihan intensif dan pengalaman langsung dalam bermain instrumen, melakukan aransemen, atau membuat komposisi musik. Praktik langsung ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan artistik mereka secara nyata.

Kolaborasi juga menjadi metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum seni musik. Siswa akan diajak untuk bekerja sama dalam pembentukan band, pengaturan musik, atau tampil dalam pertunjukan. Kolaborasi ini membantu siswa untuk belajar bekerja dalam tim, saling mendukung, dan menghargai kontribusi masing-masing dalam menciptakan musik yang harmonis.

Pemecahan masalah juga menjadi metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum seni musik. Siswa akan dihadapkan pada tantangan dalam membuat aransemen musik, menyelesaikan masalah teknis dalam tampil di panggung, atau mengelola pertunjukan musik. Melalui pemecahan masalah ini, siswa akan mengembangkan kemampuan kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi berbagai situasi yang terkait dengan seni musik.⁶⁸

Dengan menggabungkan metode pembelajaran pendekatan saintifik, praktik langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah, kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dan memadai. Metode pembelajaran tersebut membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang seni musik, mengembangkan keterampilan teknis dan

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Makmud Surani, S.Pd., selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas

artistik, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam konteks seni musik.⁶⁹

5. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

SMK Negeri 3 Banyumas berusaha mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seni musik, termasuk penggunaan perangkat lunak musik, perangkat keras, dan aplikasi digital yang relevan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kekinian pembelajaran.

SMK Negeri 3 Banyumas mengakui pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran seni musik untuk meningkatkan efektivitas dan kekinian pembelajaran. Beberapa cara integrasi teknologi dilakukan di dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan perangkat lunak musik

Siswa diperkenalkan dan dilibatkan dalam penggunaan perangkat lunak musik yang relevan, seperti *software* pengolah suara. Dengan menggunakan perangkat lunak musik ini, siswa dapat belajar menciptakan dan mengedit musik secara digital, menggabungkan berbagai instrumen atau suara, serta membuat aransemen musik dengan lebih fleksibel dan kreatif.

b. Pemanfaatan perangkat keras

SMK Negeri 3 Banyumas menyediakan fasilitas perangkat keras yang mendukung pembelajaran seni musik, seperti keyboard elektronik, drum elektronik, mixer audio, dan perangkat rekaman. Siswa dapat menggunakan perangkat keras ini untuk berlatih bermain instrumen, melakukan rekaman musik, atau mengatur suara dan efek audio.⁷⁰

⁶⁹Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas

c. Aplikasi digital

Siswa diperkenalkan dengan berbagai aplikasi digital yang relevan dalam pembelajaran seni musik, misalnya aplikasi untuk pembelajaran teori musik, komposisi musik, atau praktik bermain instrumen. Aplikasi-aplikasi ini dapat membantu siswa memahami konsep musik dengan lebih interaktif dan menyenangkan.

d. Pemanfaatan internet

Siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sumber informasi tambahan dan referensi dalam pembelajaran seni musik. Mereka dapat mengakses video tutorial, materi teori musik online, atau contoh-contoh musik dari berbagai genre dan budaya. Selain itu, internet juga dapat digunakan untuk berkolaborasi dengan siswa dari sekolah lain atau berinteraksi dengan para musisi dan ahli musik secara virtual.

Dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran seni musik, SMK Negeri 3 Banyumas berupaya memperluas akses dan kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan musik secara lebih dinamis dan interaktif. Hal ini juga mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi dalam industri musik dan mempersiapkan mereka untuk karir di bidang musik yang semakin terhubung dengan teknologi.

6. Evaluasi dan Peningkatan Kurikulum

Evaluasi terhadap kurikulum seni musik dilakukan secara berkala untuk memantau pencapaian kompetensi siswa dan mengidentifikasi kebutuhan perbaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kurikulum.

Evaluasi dan peningkatan kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Berikut adalah

beberapa langkah yang dilakukan dalam proses evaluasi dan peningkatan kurikulum:⁷¹

a. Penilaian hasil belajar siswa

Melalui berbagai bentuk penilaian seperti ujian, tugas, dan proyek, kemampuan siswa dalam bidang seni musik dievaluasi. Hasil penilaian ini memberikan informasi tentang sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

b. Analisis data hasil evaluasi

Data hasil evaluasi dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pencapaian siswa, kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam kurikulum. Analisis ini dilakukan oleh tim pengajar dan koordinator program keahlian seni musik.

c. *Feedback* dari siswa dan pengajar

Pendapat dan masukan dari siswa dan pengajar sangat penting dalam evaluasi kurikulum. Melalui wawancara, diskusi, atau kuesioner, mereka diberikan kesempatan untuk memberikan *feedback* tentang pengalaman pembelajaran, kesulitan yang dihadapi, dan saran untuk perbaikan kurikulum.

d. Pembaruan dan penyempurnaan kurikulum

Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak, kurikulum seni musik diperbarui dan disempurnakan. Perubahan dapat meliputi penyesuaian materi pembelajaran, metode pengajaran, penambahan atau pengurangan kompetensi, atau pengembangan aspek kearifan lokal. Proses ini melibatkan kolaborasi antara pengajar, ahli seni musik, dan pihak terkait dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum.⁷²

⁷¹Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

⁷²Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

e. Pelatihan dan pengembangan pengajar

Pengajar seni musik juga menjalani pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mereka tentang perkembangan terkini dalam industri musik dan pendekatan pembelajaran yang efektif. Hal ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum.

Dengan melakukan evaluasi yang sistematis dan menerapkan perbaikan yang relevan, SMK Negeri 3 Banyumas berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kurikulum seni musik dan memastikan bahwa siswa memperoleh pendidikan yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan industri musik.

7. Kolaborasi dengan Industri dan Komunitas

SMK Negeri 3 Banyumas menjalin kerjasama dengan industri musik, komunitas seni, dan lembaga terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengaktualisasikan kurikulum seni musik dengan dunia kerja dan memperluas kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni musik di luar sekolah.

SMK Negeri 3 Banyumas mengakui pentingnya kolaborasi dengan industri musik, komunitas seni, dan lembaga terkait lainnya dalam pengembangan kurikulum seni musik. Berikut adalah beberapa cara di mana kolaborasi ini diwujudkan:⁷³

a. Magang dan kunjungan industri

SMK Negeri 3 Banyumas menjalin kerjasama dengan industri musik untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan magang di perusahaan atau studio rekaman. Magang ini memungkinkan siswa untuk mengalami lingkungan kerja nyata, belajar dari praktisi industri, dan mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks profesional.

⁷³Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd., selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas

b. Workshop dan pelatihan oleh praktisi industri

Dalam rangka memperkaya pembelajaran, SMK Negeri 3 Banyumas mengundang praktisi industri musik, seperti musisi, produser, atau pengelola acara, untuk memberikan workshop atau pelatihan kepada siswa. Ini memberikan siswa wawasan langsung tentang industri musik dan memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka.

c. Pertunjukan dan kolaborasi dengan komunitas seni

Sekolah menjalin kemitraan dengan komunitas seni lokal, termasuk kelompok musik, teater, atau festival seni. Siswa diberikan kesempatan untuk tampil dalam pertunjukan seni atau berkolaborasi dengan seniman dan kelompok seni dari komunitas tersebut. Ini memberikan siswa pengalaman nyata dalam pertunjukan seni yang mencerminkan kehidupan di dunia seni yang sebenarnya.

d. Partisipasi dalam kompetisi dan acara musik

SMK Negeri 3 Banyumas mendorong partisipasi siswa dalam kompetisi dan acara musik di tingkat regional, nasional, dan internasional. Melalui partisipasi ini, siswa dapat menguji keterampilan mereka, berinteraksi dengan siswa dari sekolah lain, dan mendapatkan pengakuan atas prestasi mereka dalam seni musik.

e. Kerjasama dengan lembaga terkait

Sekolah bekerja sama dengan lembaga terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pendidikan, lembaga seni lokal, atau lembaga musik untuk mengembangkan program dan proyek bersama. Hal ini dapat melibatkan penyelenggaraan konser, pameran seni, atau kolaborasi dalam program pendidikan musik.



Gambar 3. Festival Lomba Seni Siswa Nasional tingkat kabupaten Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Banyumas

Kolaborasi dengan industri musik, komunitas seni, dan lembaga terkait lainnya memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, memperluas jaringan profesional mereka, dan membantu siswa memahami bagaimana seni musik diterapkan dalam konteks nyata. Dengan demikian, kolaborasi ini mendukung aktualisasi kurikulum seni musik dan mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kehidupan profesional dalam industri musik.⁷⁴

Dengan manajemen kurikulum yang baik, SMK Negeri 3 Banyumas berupaya memberikan pendidikan seni musik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia musik.

C. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas, antara lain:

⁷⁴Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd.. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

1. Komitmen dan dukungan kepemimpinan

Kepemimpinan yang kuat dan komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, pengajar, dan staf sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum seni musik menjadi faktor kunci. Dengan adanya dukungan dari pihak kepemimpinan, implementasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Ketersediaan sumber daya

Adanya sumber daya yang memadai, baik itu sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, alat musik, perangkat lunak, atau fasilitas lainnya, akan sangat mendukung implementasi kurikulum seni musik. Sumber daya yang memadai akan memastikan bahwa siswa dapat belajar dan berlatih dengan baik sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.⁷⁵

3. Kualifikasi dan kompetensi pengajar

Keberhasilan implementasi kurikulum seni musik juga tergantung pada kualifikasi dan kompetensi pengajar. Pengajar yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup dalam bidang seni musik dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan menginspirasi siswa.

4. Kerjasama dengan industri musik dan komunitas seni

Kolaborasi dengan industri musik dan komunitas seni lokal menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum seni musik. Melalui kerjasama ini, siswa dapat terlibat dalam pengalaman nyata di dunia musik, belajar dari praktisi industri, dan memperluas jaringan mereka. Hal ini akan memberikan konteks yang relevan dan aktual bagi pembelajaran seni musik.

5. Evaluasi dan pembaruan berkala

Proses evaluasi yang berkala terhadap implementasi kurikulum seni musik sangat penting untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang muncul. Evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan

⁷⁵Wawancara dengan Bapak Sunarso, S.Sn. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 5 Mei 2023 pukul 09.15 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

dan pembaruan dalam kurikulum, sesuai dengan perkembangan terkini dalam industri musik dan kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung ini, implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam pengembangan keterampilan seni musik mereka.

D. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mungkin mempengaruhi implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas, antara lain:

1. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ruang praktik, alat musik, perangkat lunak, atau fasilitas lainnya, dapat menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum seni musik. Jika sumber daya yang dibutuhkan tidak memadai, hal ini dapat membatasi kemampuan siswa untuk belajar dan berlatih dengan baik.⁷⁶

2. Kurangnya dukungan dan pemahaman

Kurikulum seni musik mungkin belum mendapatkan dukungan dan pemahaman yang cukup dari pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, orangtua, atau masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang nilai dan manfaat seni musik dalam pendidikan dapat menghambat implementasi kurikulum.

3. Tuntutan kurikulum yang padat

Tuntutan kurikulum nasional yang padat dan kurikulum sekolah yang lain dapat membatasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran seni

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Sunarso, S.Sn. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 5 Mei 2023 pukul 09.15 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

musik. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan seni musik secara mendalam.⁷⁷

4. Kualifikasi dan kompetensi pengajar yang terbatas

Jika pengajar kurang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai dalam bidang seni musik, hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman siswa. Pengajar yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang seni musik mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif.

5. Ketidakseimbangan antara teori dan praktik

Kurikulum seni musik yang terlalu fokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan kesempatan yang cukup untuk praktik dan keterlibatan langsung dalam seni musik dapat menghambat pengembangan keterampilan siswa. Kurangnya pengalaman praktis dapat membatasi pemahaman dan penerapan konsep seni musik secara nyata.

6. Tantangan industri musik dan kearifan lokal

Tantangan dalam industri musik dan perubahan dalam kearifan lokal dapat mempengaruhi implementasi kurikulum seni musik. Perkembangan teknologi, tren musik, dan pergeseran kearifan lokal dapat mengharuskan kurikulum seni musik selalu diperbarui agar tetap relevan.

Dalam menghadapi faktor-faktor penghambat ini, penting bagi SMK Negeri 3 Banyumas untuk mencari solusi yang tepat, seperti meningkatkan akses terhadap sumber daya, memperkuat kualifikasi dan kompetensi pengajar, mencari keseimbangan antara teori dan praktik, serta melakukan pembaruan kurikulum secara berkala. Dengan demikian, implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik dapat menjadi lebih sukses dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran seni musik di sekolah.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak Sofi Pujiyanto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis dalam menjawab rumusan masalah yang ada, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas menunjukkan komitmen dan upaya yang kuat dalam memperkuat pendidikan seni musik di sekolah. Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses implementasi.

Beberapa faktor pendukung yang memperkuat implementasi kurikulum seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas meliputi adanya dukungan dari pihak sekolah, tersedianya sumber daya yang memadai, kerjasama dengan industri musik dan komunitas seni, serta kualifikasi dan kompetensi pengajar yang baik. Selain itu, kurikulum seni musik yang dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan industri musik dan kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang perlu diatasi dalam implementasi kurikulum seni musik. Keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dan pemahaman, tuntutan kurikulum yang padat, kualifikasi dan kompetensi pengajar yang terbatas, ketidakseimbangan antara teori dan praktik, serta tantangan industri musik dan kearifan lokal dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberhasilan implementasi.

Untuk meningkatkan implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas, perlu dilakukan upaya pemenuhan sumber daya yang memadai, peningkatan pemahaman dan dukungan dari pihak terkait, pengembangan kualifikasi dan kompetensi pengajar, penyeimbangan antara teori dan praktik, serta pembaruan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan industri musik dan kearifan lokal.

Dengan mengatasi faktor penghambat dan memanfaatkan faktor pendukung yang ada, implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas dapat berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten di bidang seni musik.

B. Saran

1. Saran untuk Pihak Sekolah

- a. Meningkatkan dukungan terhadap kurikulum seni musik dengan menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk fasilitas, peralatan, dan teknologi yang relevan.
- b. Melakukan pembaruan dan evaluasi berkala terhadap kurikulum seni musik untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan industri musik dan kebutuhan siswa.
- c. Mengembangkan kerjasama dengan industri musik dan komunitas seni untuk memperluas kesempatan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan seni musik di luar sekolah.
- d. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada pengajar seni musik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman terkini dalam industri musik.
- e. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran seni musik untuk meningkatkan efektivitas dan kekinian pembelajaran.

2. Saran untuk Pemerintah

- a. Memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk anggaran dan kebijakan untuk pengembangan pendidikan seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas.
- b. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan seni musik dan manfaatnya bagi perkembangan siswa.
- c. Mendorong kolaborasi antara sekolah dan industri musik lokal untuk menciptakan program kerja sama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

- d. Menyediakan pelatihan dan bantuan teknis kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum seni musik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

3. Saran untuk Siswa

- a. Memanfaatkan dengan baik fasilitas dan sumber daya yang disediakan oleh sekolah untuk mengembangkan keterampilan musik dan bakat seni.
- b. Aktif terlibat dalam kegiatan seni musik di dalam dan di luar sekolah, seperti pertunjukan, konser, atau kompetisi musik.
- c. Mengembangkan minat dan pengetahuan dalam industri musik dengan mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar yang berkaitan.
- d. Membangun jaringan dan kolaborasi dengan siswa-siswa lain dalam bidang seni musik untuk bertukar pengalaman dan saling mendukung dalam pengembangan bakat musik.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian tentang dampak dari implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Seni Musik di SMK Negeri 3 Banyumas terhadap pencapaian siswa dalam bidang seni musik. Dalam penelitian ini, dapat dilakukan evaluasi terhadap kemampuan teknis dan artistik siswa serta pengaruhnya terhadap minat dan keberlanjutan karir di industri musik.
- b. Penelitian tentang efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas. Fokus penelitian dapat difokuskan pada evaluasi penggunaan perangkat lunak musik, perangkat keras, dan aplikasi digital dalam meningkatkan keterampilan siswa dan kualitas pembelajaran.
- c. Penelitian tentang pengaruh kolaborasi dengan industri musik dan komunitas seni terhadap pengembangan siswa dalam bidang seni musik. Penelitian ini dapat mengukur sejauh mana kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar siswa, membuka peluang karir, dan meningkatkan pemahaman tentang industri musik.

- d. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program seni musik di SMK Negeri 3 Banyumas. Dalam penelitian ini, dapat dianalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlanjutan program, seperti dukungan pemerintah, partisipasi siswa, dan hubungan dengan industri musik.

Penelitian tentang pengaruh pengembangan kurikulum seni musik yang berbasis kearifan lokal terhadap pengenalan dan pelestarian budaya lokal di SMK Negeri 3 Banyumas. Penelitian ini dapat mengevaluasi sejauh mana kurikulum seni musik dapat memperkuat identitas budaya lokal siswa dan mendorong penghargaan terhadap warisan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtina.
- Afriyansyah, H. 2019. *Administrasi Peserta Didik*, <https://doi.org/10.17605/OS.IO/NRXH8> diakses pada 22 Mei 2023, pukul 20.39 WIB
- Ansyar, M. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ditjen Non Formal dan Informal, D. 2009. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Feryanto, A., & Triana, E. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Medistera.
- Hamalik, O. 2001. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S., Azizah, S., & Prihantini. 2021. Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol. 9 No. 2.
- Herfanda, F. R. 2014. Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore PSH di Semarang. *Jurnal Seni Musik*, Vol. 3, No. 1.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadjib, E. A. 2023. *Caknun Pesan Berbuat Baik*. <https://youtube.com/shorts/Cr03agqaK9A?feature=share> diakses pada 14 Mei 2023, pukul 13.30 WIB.
- Nainggolan, O. T. P. & Martin, V.A. 2019. Pembelajaran Seni Musik Kreatif dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Promusika* Vol. 7. No 2.

- Nasbi, I. 2017. Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. Jurnal Idaarah. Vol. 1, No. 2.
- Nudin Syahrudin. 2022. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Pradana, R.B. 2018. *Proses Pembelajaran Calung Banyumasan di SMK Negeri 3 Banyumas*. Semarang: Unnes.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Robbins, S., & Coulter, M. 2004. *Manajemen Jilid I Alih Bahasa T. Hermaya* . Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum* . Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrio, S & Setyani, G.A. 2013. Meningkatkan Minat Belajar Musik melalui Permainan Ansambel Musik. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol.27, No.2.
- Schubert, W. 1981. *Knowledge About out-of-School Curriculum*. Prancis: Taylor & Francis Group.
- Semiawan, C. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Siyoto, S., & Sodik, M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriono. 2021. *Pengantar Teori Manajemen*. Sidoarjo: CV. Unggul Pangestu Nirmana.
- Sugiyono. 2018. *Meode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryosubroto, S. 1990. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, G., & Rue, L. 2014. *Principles of Management Alih bahasa GA. Ticoalu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardan, K., & Rahayu, A. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Malang: Literasi Nusantara.

Wawancara dengan Bapak Makhmud Surani, S.Pd. selaku Kaprodi Seni Musik SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 9 Mei 2023 pukul 15.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Sofi Pujianto, S.Kom. selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 7 Mei 2023 pukul 10.30 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Sunarso, S.Sn. selaku Waka Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Banyumas, tanggal 5 Mei 2023 pukul 09.15 WIB di SMK Negeri 3 Banyumas.



